

ANALISIS OPTIMALISASI ASET PADA TERMINAL MENGGALA DI  
KABUPATEN TULANG BAWANG PROVINSI LAMPUNG

Sri Wahyuni, S.E., M.Ec.Dev.\*  
No Hp. 08158216996  
Email : yiyieid@yahoo.com  
Unit Pengadaan  
Universitas Gajah Mada

Rifki Khoirudin, S.E., M.Ec. Dev.\*\*  
No. Hp. 081327578462  
Email : rifkikhairudin@gmail.com  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Ahmad Dahlan

Abstrak

Kabupaten Tulang Bawang terus memacu pertumbuhan ekonomi daerahnya, strategi ini diharapkan dapat mendorong peningkatan sumber-sumber penerimaan daerah, khususnya penerimaan yang berasal dari daerah. Meningkatnya aktivitas ekonomi daerah Kabupaten Tulang Bawang, akan mendorong kebutuhan akan transportasi khususnya transportasi darat mengharuskan adanya peningkatan pelayanan terhadap pengguna jasa transportasi darat.

Pendekatan yang digunakan dalam Analisis Evaluasi Terminal Menggala sebagai Aset Daerah Kabupaten Tulang Bawang - Lampung ini dilakukan dengan menggunakan metode *kualitatif-rasionalistik*. Metodologi kualitatif-rasionalistik ini didasarkan atas pendekatan menyeluruh/holistik berupa suatu konsep umum (*grand concepts*) yang diteliti pada objek tertentu (*specifics*), yang kemudian didudukkan kembali hasil penelitiannya pada konsep umumnya.

Operasional Terminal Menggala ini ternyata tidak optimal, terbukti dengan tidak adanya mobilitas kendaraan didalam terminal, seharusnya terminal Menggala menjadi pusat penarikan retribusi terminal. Retribusi terminal ditarik melalui Tempat Pemungutan Retribusi (TPR) yang ada di beberapa titik di Kabupaten Tulang Bawang yang berjumlah kurang lebih 16 titik pemungutan dan pungutan liar (pungli) diluar terminal dan retribusi sudah ditarik di pos TPR diluar terminal sehingga Terminal Menggala terkesan sebagai terminal mati.

A. PENDAHULUAN

Pelaksanaan Otonomi Daerah (Otda) sejak 1 Januari 2001 telah membawa dampak yang positif paling tidak dari sudut peningkatan sikap

kemandirian daerah, yaitu mendorong Pemerintah Daerah untuk berusaha menggali sumber-sumber penerimaan daerah. Meskipun dalam kenyataan dewasa ini dana perimbangan (khusus

Bagi Hasil dan Dana Alokasi Umum) masih menjadi sumber penerimaan dominan namun usaha-usaha Pemerintah Daerah dalam menggali potensi investasi daerah perlu dipertimbangkan untuk prospek jangka panjang.

Kabupaten Tulang Bawang terus memacu pertumbuhan ekonomi daerahnya, strategi ini diharapkan dapat mendorong peningkatan sumber-sumber penerimaan daerah, khususnya penerimaan yang berasal dari daerah. Meningkatnya aktivitas ekonomi daerah Kabupaten Tulang Bawang, akan mendorong kebutuhan akan transportasi khususnya transportasi darat mengharuskan adanya peningkatan pelayanan terhadap pengguna jasa transportasi darat. Transportasi darat yang banyak dibutuhkan oleh pengguna jasa adalah angkutan umum. Pelayanan angkutan umum sering kali terabaikan karena hanya mengutamakan kuantitas dari pada kualitas. Kualitas pelayanan yang optimal harus didukung dengan prasarana dan sarana yang memadai. Prasarana angkutan umum yang memadai akan berpengaruh terhadap kinerja pelayanan angkutan umum itu sendiri.

## **B. PERMASALAHAN**

Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang berupaya meningkatkan fungsi regulasi, fasilitasi dan pelayanan dengan optimalisasi potensi dan aset pemerintah daerah Kabupaten Tulang Bawang, diantaranya adalah Terminal Menggala yang berada di Jalur Lintas Timur Tulang Bawang. Peneliti bermaksud mengevaluasi fungsi terminal dalam melayani masyarakat yang membutuhkan jasa transportasi dan para pelaku pelayanan jasa transportasi (perusahaan pengelola bus). Saat ini Pemda Tulang Bawang melihat pelayanan terminal tidaklah maksimal. Kondisi ini terjadi karena adanya berbagai faktor diantaranya banyaknya pungutan liar, fasilitas yang tidak memadai dan letaknya kurang strategis yang berakibat kurangnya penumpang yang naik dan turun di dalam terminal ini. Kurangnya angkutan yang masuk ke terminal tersebut menyebabkan pendapatan pemerintah daerah dari retribusi terminal akan mengalami penurunan. Untuk itu pemerintah daerah sedang berupaya untuk mengoptimalkan fungsi dari terminal ini yang merupakan salah satu investasi dan aset daerah yang cukup strategis.

### C. PEMBAHASAN

Pendekatan yang digunakan dalam Analisis Evaluasi Terminal Menggala sebagai Aset Daerah Kabupaten Tulang Bawang - Lampung ini dilakukan dengan menggunakan metode *kualitatif-rasionalistik*. Metodologi kualitatif-rasionalistik ini didasarkan atas pendekatan menyeluruh/holistik berupa suatu konsep umum (*grand concepts*) yang diteliti pada objek tertentu (*specifics*), yang kemudian didudukkan kembali hasil penelitiannya pada konsep umumnya. Metode pemaparan studi ini dilakukan dengan metode diskriptif-analitis dan metode sintesis preskriptif. Metode diskriptif-analitis dimaksudkan bahwa pengungkapan atau gambaran tentang keadaan yang faktual dan akurat tentang pemanfaatan aset (terminal Menggala) yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tulang Bawang Propinsi Lampung dibahas secara analitis, bertitik tolak dari pemikiran, konsepsi, paradigma ataupun teori yang melandasi atau berkaitan dengan program terkait. Sedangkan metode sistesis diskriptif dimaksudkan untuk membangun kembali hasil analisis kritis yang telah dilakukan agar faktor-faktor yang

relevan dan penting yang diperlukan, dapat disintesis ke dalam konsep yang sistematis.

Kabupaten Tulang Bawang termasuk ke dalam wilayah Provinsi Lampung. Sebelumnya, Kabupaten Tulang Bawang merupakan bagian dari Kabupaten Lampung Utara. Berdasarkan Undang-Undang No. 2 Tahun 1997, dibentuk Kabupaten Tulang Bawang dengan Ibukota pemerintahan di Menggala. Pada tahun 2005, secara administratif Kabupaten Tulang Bawang ditetapkan terdiri atas 24 kecamatan, 240 kampung/kelurahan, terhitung sejak keluarnya PerdaNo. 07 Tahun 2005. Kabupaten Tulang Bawang memiliki luas wilayah 7.770,84 km<sup>2</sup> atau 22% dari luas keseluruhan Provinsi Lampung. Batas-batas Kabupaten Tulang Bawang adalah:

Sebelah Utara : Kabupaten Ogan  
Komerling  
Iilir

Sebelah Timur : Laut Jawa

Sebelah Selatan : Kabupaten  
Lampung Utara dan Lampung  
Tengah

Sebelah Barat : Kabupaten  
Waykanan dan Lampung Utara.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi serta dapat digunakan untuk menentukan arah pembangunan dimasa mendatang.

Selama tiga tahun terakhir, perekonomian Kabupaten Tulang Bawang semakin baik. Ini dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi Tulang Bawang yang terus meningkat dalam tiga tahun terakhir setelah sempat turun pada tahun 2004. Pada tahun 2007 laju pertumbuhan ekonomi Tulang Bawang sebesar 6,94 persen. Angka ini merupakan angka tertinggi sejak tahun 2000, sedangkan pada

tahun 2006 sebesar 5,88 persen dan tahun 2005 sebesar 4,86 persen. Hampir setiap sektor ekonomi di Kabupaten Tulang Bawang mengalami peningkatan pada tahun 2007. Setiap sektor mengalami pertumbuhan yang positif, kecuali sektor kehutanan dan hotel. Sektor yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi adalah sektor pertambangan dan penggalian. Dalam dua tahun terakhir, sektor ini mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi. Selain itu, sektor pertanian yang memberikan kontribusi terbesar dalam perekonomian di Tulang Bawang juga mengalami peningkatan laju pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu sebesar 7,78 persen.

Tabel 2.1.

**Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tulang Bawang  
Per Lapangan Usaha Tahun 2001 – 2007 (Persen)**

LAPANGAN USAHA	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007 *)	Rata- rata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Pertanian	3.78	0.57	3.58	4.95	5.69	6.99	7.78	4.76
2. Pertambangan dan Penggalain	4.24	3.87	4.00	7.55	12.6 3	33.38	77.6 1	20.47
3. Industri Pengolahan	6.66	4.72	3.69	5.12	2.28	3.19	3.80	4.21
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	26.85	9.92	10.23	10.1 3	11.2 1	29.78	20.5 3	16.94
5. Konstruksi	2.16	7.40	3.17	0.84	2.09	4.54	4.85	3.58

LAPANGAN USAHA	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007 *)	Rata- rata
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	-2.49	3.27	6.31	2.68	4.89	7.28	10.1 7	4.59
7. Transportasi dan Komunikasi	-0.40	22.12	11.25	2.32	5.71	4.74	5.96	7.38
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	9.56	9.32	13.00	13.1 8	13.9 8	5.29	2.41	9.54
9. Jasa-jasa	4.38	1.43	2.16	1.32	0.78	1.96	1.24	1.90
<b>Produksi Domestik Regional Bruto</b>	<b>3.18</b>	<b>3.29</b>	<b>4.70</b>	<b>4.51</b>	<b>4.86</b>	<b>5.88</b>	<b>6.94</b>	<b>4.40</b>

\*) Angka sementara

Terminal merupakan prasarana transportasi untuk keperluan naik-turun penumpang atau barang, mengatur kedatangan dan keberangkatan, serta perpindahan intra dan antar moda transportasi sebagai wujud simpul jaringan transportasi. Fungsi terminal sebagai pelayanan umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang, dapat juga berfungsi sebagai pengendalian lalu lintas dan angkutan kendar umum serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi. Sesuai dengan fungsinya tersebut maka dalam pembangunan terminal perlu mempertimbangkan antara lain lokasi, tata ruang, kapasitas, kepadatan lalu

lintas dan keterpaduan dengan moda transportasi lainnya.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 43 tahun 1993 tentang Prasarana dan Lalu-lintas Jalan mengklasifikasikan terminal penumpang menjadi 3 (tiga) masing-masing:

1. Terminal Penumpang Tipe A, berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota antar propinsi (AKAP), dan/atau angkutan lintas batas negara, angkutan antar kota dalam propinsi (AKDP), Angkutan Kota (Angkot), dan/atau Angkutan Pedesaan (Angdes);

2. Terminal penumpang tipe B, berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota dalam propinsi (AKDP), angkutan kota (Angkot), dan/atau Angkutan Pedesaan (Angdes);
3. Terminal penumpang tipe C, berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan kota (Angkot) dan angkutan pedesaan (Angdes).

Terminal Menggala termasuk terminal tipe B yang bertempat di Kabupaten Tulang Bawang di Kecamatan Menggala. Fasilitas yang ada di terminal Menggala pada dasarnya dikelompokkan atas fasilitas utama dan fasilitas penunjang. Fasilitas utama, adalah fasilitas yang mutlak dimiliki dalam suatu terminal penumpang yaitu:

- Jalur pemberangkatan kendaraan umum,
- Jalur kedatangan kendaraan umum,
- Jalur tunggu kendaraan umum,
- Tempat tunggu penumpang,
- Jalur lintasan,
- Bangunan kantor terminal,
- Tempat istirahat sementara kendaraan umum,
- Loker penjualan karcis,
- Rambu-rambu dan papan informasi, yang memuat petunjuk-petunjuk jurusan tarif dan jadwal perjalanan, dan
- Pelataran parkir kendaraan pengantar dan taksi.

Terminal Tulang Bawang terletak di lokasi yang cukup strategis yaitu berada di jalur lintas timur Sumatra, namun pemanfaatannya belum optimal. Hal ini disebabkan kurangnya mobilitas kendaraan di terminal menggala. Diharapkan dengan adanya mobilitas di terminal akan meningkatkan PAD dari retribusi terminal. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut maka tidak semua pendekatan dalam metode analisis pada Laporan Pendahuluan dapat digunakan dalam menganalisis pekerjaan ini.

Sumber-sumber penerimaan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi menurut Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, terdiri dari :

- Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- Dana Perimbangan
- Lain-lain Pendapatan

Pendapatan Asli Daerah merupakan faktor terpenting dalam pelaksanaan otonomi daerah, dalam

menetapkan target penerimaan dari pos ini seyogyanya dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis potensi daerah yang ada. Dengan analisis potensi yang dilaksanakan tiap tahun, maka diharapkan daerah dapat memanfaatkan potensi yang ada semaksimal mungkin demi kepentingan pembangunan di daerahnya. Semakin besar kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), maka daerah akan semakin mampu melaksanakan

tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan semakin lancar. Ketika Pemerintah Daerah sedang melakukan usaha meningkatkan pendapatan asli daerahnya, maka hal yang harus dipertimbangkan adalah beban yang harus ditanggung masyarakat. Disatu sisi peningkatan PAD akan mempengaruhi tingkat kemampuan daerah, tetapi disisi lain juga berarti peningkatan beban masyarakat. Hal ini karena obyek pemungutan akhir adalah masyarakat.

Tabel 3.1.

**Target dan Realisasi Retribusi Daerah Tahun Anggaran 2005-2008**

<b>Tahun Anggaran</b>	<b>Target ( Rupiah)</b>	<b>Realisasi ( Rupiah )</b>	<b>Realisasi %</b>
2005	2.317.500.000	2.207.441.052	95.25
2006	2.942.000.000	1.922.710.881	65.35
2007	3.668.000.000	1.446.102.581	39.42
2008	2.997.000.000	2.430.518.128,50	81.10

*Sumber: Dinas Perencanaan dan Pendapatan*

Dari tabel di atas terlihat dari naik turunnya prosentase realisasi dari target yang ditetapkan. Terlihat adanya penurunan realisasi dari 95.25 % di tahun anggaran 2005 menjadi 65.35 % di tahun anggaran 2006, realisasi dari 65.35 % di tahun anggaran 2006 turun menjadi 39,42%

di tahun anggaran 2007. Tetapi pada tahun 2008 terjadi kenaikan prosentase realisasi dibanding tahun 2007 yaitu sebesar 41,68 % meskipun pada kenyataannya realisasi kurang dari target yang ditentukan.

**Tabel 3.2.**  
**Kontribusi Retribusi Terminal terhadap Retribusi Daerah dan Pendapatan Asli Daerah**  
**Kabupaten Tulang Bawang ( 2005 – 2008)**

No	Item	2005	2006	2007	2008
		Realisasi	Realisasi	Realisasi	Realisasi
1	PENDAPATAN DAERAH	312,992,708,528	504,220,288,713	607,918,131,270	661,021,604,747
2	PAD	7,053,821,264	8,999,293,842	10,451,786,008	17,498,105,074
	<i>pad/pendapatan daerah</i>	2.3%	1.8%	1.7%	2.6%
3	RETRIBUSI	2,207,441,052	1,922,710,881	1,446,102,581	2,430,518,128.5
	<i>retribusi/pad</i>	31.3%	21.4%	13.8%	13.9%
4	TERMINAL	385,580,000	509,058,000	371,445,000	938,121,000
	<i>ret.terminal/retribusi</i>	17.5%	26.5%	25.7%	38.6%
sumber = DPKAD Kabupaten Tulang Bawang					

Dari sekitar dua puluh macam jenis retribusi yang ditarik pemerintah Kabupaten Tulang Bawang, dalam kurun waktu tahun 2005 sampai dengan tahun 2008, retribusi terminal menjadi salah satu penyumbang terbesar bagi total retribusi Kabupaten Tulang Bawang disamping retribusi penjualan hasil produk daerah (HPPD) dan retribusi izin gangguan (HO). Kontribusi retribusi terminal terhadap retribusi total secara umum menunjukkan kecenderungan meningkat. Selama empat tahun terakhir rata-rata kontribusi retribusi terminal terhadap retribusi total adalah 27.1% bahkan untuk tahun 2008 tercatat 38.6% atau lebih dari sepertiga retribusi total disumbang oleh retribusi terminal. Namun mulai bulan Januari 2009, berdasar informasi yang diperoleh dari DPKAD Kabupaten Tulang Bawang

diperkirakan tidak akan ada lagi pemasukan Pendapatan Asli Daerah dari pos retribusi terminal. Dari penggalan informasi di Dinas Perhubungan Kabupaten Tulang Bawang dan observasi lapangan diperoleh data bahwa sampai dengan 21 Januari 2009:

1. Retribusi terminal ditarik melalui Tempat Pemungutan Retribusi (TPR) yang ada di beberapa titik di Kabupaten Tulang Bawang yang berjumlah kurang lebih 16 titik pemungutan.
2. Subyek retribusi terminal adalah operator angkutan barang dan angkutan penumpang.
3. Besar retribusi yang disetorkan ke kas daerah rata-rata Rp. 1.000.000,- setiap 24 jam.



4. Terminal Menggala yang semestinya menjadi pusat penarikan retribusi terminal justru tidak ditemukan TPR, bahkan kondisi Terminal Menggala sendiri menunjukkan minimnya aktifitas fasilitasi dan pelayanan transportasi (angkutan penumpang).

Sejak tanggal 22 Januari 2009 berdasarkan keputusan Presiden tentang penutupan TPR, hal ini berdampak pada Pendapatan Asli Daerah khususnya dari pos retribusi terminal Menggal yang sebelumnya menjadi salah satu ujung tombak pemasukan Pendapatan Asli Daerah yang potensial. Beberapa hal yang dapat dicermati berkaitan dengan eksistensi Terminal Menggala ke depan dan potensi retribusi yang dapat digali melalui retribusi terminal diantaranya:

1. Pergerakan alat transportasi, baik angkutan barang maupun penumpang.
2. Pergerakan orang / penumpang

Di Kabupaten Tulang Bawang trayek angkutan umum dilayani oleh bus Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP) dan non bus yaitu Angkutan Kota dan Angkutan Pedesaan. Wilayah Tulang Bawang juga dilalui bus Antar Kota Antar Propinsi (AKAP). Dalam kondisi yang ideal angkutan-angkutan tersebut dapat memberikan sumbangan terhadap Pendapatan Asli Daerah berbentuk retribusi yang dapat dihitung berdasar frekuensi jenis angkutan angkutan umum tersebut masuk Terminal Menggala. Menurut data Dinas Perhubungan Tulang Bawang berikut ini adalah perkembangan realisasi armada dan dalam tahun 2008.

No	Armada	Frekuensi	Tarif (Rp)	Retribusi (Rp)
<b>I</b>	<b>A Bus AKDP</b>			
	- Masuk	<b>371</b>	<b>1000</b>	<b>371,000</b>
	- Keluar	<b>284</b>	<b>1000</b>	<b>284,000</b>
	<b>Jumlah</b>			
<b>II</b>	<b>B Bus AKAP</b>			
	- Masuk	<b>73</b>	<b>2000</b>	<b>146,000</b>

No	Armada	Frekuensi	Tarif (Rp)	Retribusi (Rp)
	- Keluar Jumlah	62	2000	124,000
III	C Non Bus/ Angkot			
	- Masuk	117	500	58,500
	- Keluar	92	500	46,000
	Jumlah			104,500
Total				1,029,500

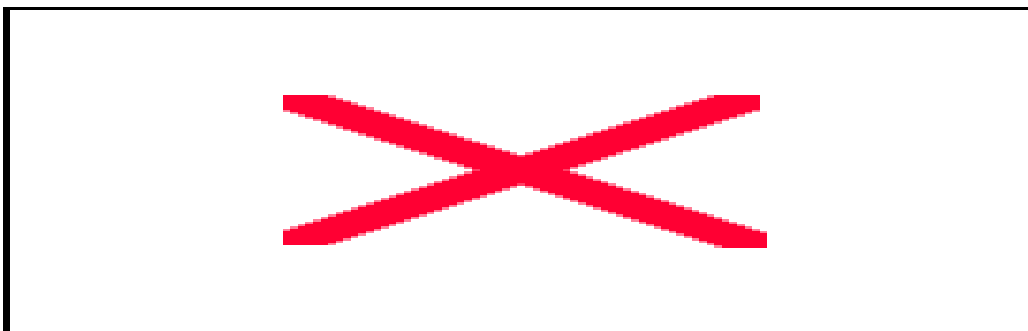
Sumber : Upgrade database sector perhubungan Dishub Tulang Bawang 2008

Keterangan :

- Masuk = Frekuensi armada yang masuk ke terminal (menurunkan penumpang)
- Keluar = Frekuensi armada yang masuk ke terminal (mengangkut penumpang)
- Tarif = Tarif retribusi menurut Perda no.4 tahun 2002
- Retribusi = Frekuensi x tarif

**Tabel 3.4.**

**Realisasi Angkutan Umum Yang Beroperasi Tahun 2008**



sumber : Dishub Tulang Bawang

Armada yang beroperasi melayani trayek di Kabupaten Tulang Bawang menurut data Dinas Perhubungan adalah 149 unit kendaraan untuk angkot / angdes dan sekitar 60 unit AKDP (pantauan pengelola terminal). Jika dibandingkan dengan table frekuensi

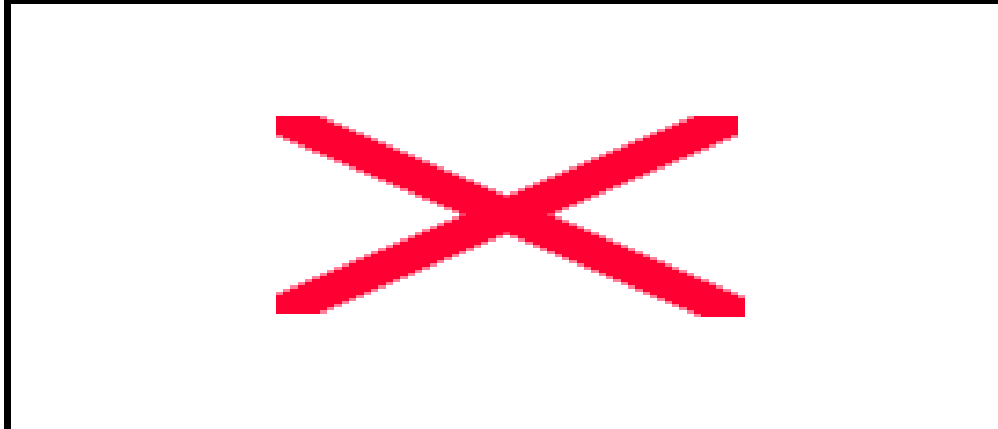
arus angkutan umum yang tercatat masuk Terminal Menggala tahun 2008 dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak semua armada angkutan umum masuk ke Terminal Menggala. Realisasi jumlah angkutan umum yang beroperasi melayani trayek-trayek di

Kabupaten Tulang Bawang  
sesungguhnya dapat dijadikan dasar

estimasi seberapa besar potensi  
retribusi terminal.

**Tabel 3.5.**

**Perhitungan Retribusi Menurut Realisasi Jumlah Armada.**



Dengan asumsi :

1. Semua AKDP dan angkot/angdes dan AKAP yang beroperasi dapat dimasukkan ke Terminal Menggala.
2. Berdasarkan pengamatan pengelola terminal bahwa dalam satu hari satu jenis angkutan baik AKDP maupun angkot/angdes rata-rata melayani masing-masing trayeknya dua sampai tiga kali per hari.
3. Khusus untuk AKAP, meskipun Terminal Menggala masuk kategori B dimana AKAP tidak diwajibkan masuk terminal, namun berdasar data tahun 2008 tercatat sampai 135 kali

frekuensi keluar masuk bus AKAP.

4. Tarif retribusi berdasar Perda no.4 tahun 2002.

Berdasarkan data yang sesungguhnya terjadi di tahun 2008, dan dengan asumsi bahwa semua AKDP dan angkot/angdes dapat diarahkan masuk Terminal Menggala sebenarnya potensi retribusi terminal melalui Terminal Menggala cukup signifikan, belum lagi jika retribusi dari produk layanan-layanan lain di Terminal Menggala dikelola dengan baik seperti parkir, sewa kios/los dan fasilitas lain.

#### D. KESIMPULAN

Terminal Menggala merupakan terminal yang letaknya cukup strategis, yaitu jalan di Kabupaten Tulang Bawang merupakan bagian dari lintasan jalan yang dominan bagi pergerakan kendaraan baik lokal, regional maupun lalu lintas terusan, yaitu:

- Jalan Lintas Timur yang melintas dari Bakauheni-Bandar Lampung-Bandar Jaya-Menggala-Pematang Panggang-Batas Sumatera Selatan.
- Jalan Lintas Pantai Timur yang melintas dari Bakauheni-Ketapang-Labuhan Maringgai-Sukadana-Menggala-Pematang Panggang-Batas Sumatera Selatan.

Namun pengoperasinalnya tidak optimal, terbukti dengan tidak adanya mobilitas kendaraan didalam terminal, seharusnya terminal Menggala menjadi pusat penarikan retribusi terminal. Retribusi terminal ditarik melalui Tempat Pemungutan Retribusi (TPR) yang ada di beberapa titik di Kabupaten Tulang Bawang yang berjumlah kurang lebih 16 titik pemungutan dan pungutan liar (pungli) diluar terminal dan retribusi sudah ditarik di pos TPR

diluar terminal sehingga Terminal Menggala terkesan sebagai terminal mati.

Dari analisis yang dilakukan, hasil kajian ini memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Penanganan secara menyeluruh dan komprehensif pada Terminal Menggala Kabupaten Tulang Bawang perlu segera dilakukan, terutama dalam hal pengelolaan/managemen, mengingat lokasi terminal Menggala berada di jalur lintas timur Sumatra dengan kondisi lalu lintas yang cukup lancar serta sarana dan prasarana yang tersedia di terminal yang cukup memadai sebagai terminal tipe B, namun tidak berfungsi secara optimal.
2. Agar terminal tersebut bisa optimal, pihak/aparat terkait mewajibkan kendaraan yang melewati jalan lintas timur Kabupaten Tulang Bawang agar masuk ke dalam terminal.
3. Untuk menghindari adanya pungutan liar (pungli) diluar terminal, pihak/aparat terkait dapat membuat suatu

kebijakan agar pemungutan retribusi dapat dilakukan di dalam terminal.

4. Agar retribusi dapat dilakukan didalam terminal Menggala, pihak/aparat terkait dapat membuat suatu kebijakan agar

kendaraan penumpang atau barang tidak boleh mengangkut dan menurunkan penumpang/barang diluar/sekitar terminal Menggala.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Dinas Perencanaan dan Pendapatan  
Kabupaten Tulang Bawang  
Dinas Perhubungan Kabupaten Tulang  
Bawang

DPKAD Kabupate Tulang Bawang  
Peraturan Pemerintah No. 43 tahun 1993  
Perda No. 07 Tahun 2005 Kabupaten  
Tulang Bawang  
Undang-Undang No. 2 Tahun 1997,  
Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004

